

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Menurut Redja Mudyaharjo, “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.²

Pendidikan juga salah satu faktor yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan berperan dalam mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berilmu pengetahuan tinggi serta berkompetensi. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan, kedudukan seseorang menjadi lebih tinggi derajatnya daripada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Seperti dalam Firman Allah Swt Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

²Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Ed. I, Cet. ke-5, h. 3.

Ayat tersebut menyatakan bahwa keutamaan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, tidak hanya mendapat penghormatan dari manusia tetapi juga mendapatkan kemuliaan dan kehormatan dari sisi Allah Swt.³ Allah Swt akan mengangkat derajat seseorang tapi hanya bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah Swt, karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat bersikap dan mampu membedakan mana perbuatan haq dan mana perbuatan bathil. Allah akan meninggikan derajat orang berilmu, bahwa mereka memiliki derajat, yakni derajat yang lebih tinggi dari sekedar yang beriman, sebagai syarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam keninggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu. Ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama, tetapi juga ilmu apapun yang bermanfaat, baik secara lisan, tulisan, maupun dengan keteladana. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh M. Quraish Shihab dalam buku Tafsir Al-Misbah.⁴

Berdasarkan pendapat Miftahul A'la yang menyatakan bahwa:

“Sesungguhnya pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, hingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan”.⁵

Sehingga diperlukan adanya peningkatan mutu di bidang pendidikan agar dapat menjadi sarana dan wadah yang efektif dan efisien dalam pembinaan

³Yayasan Pengelola Penerjemah/Penafsir, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah, Al Mujamma:1971)

⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Pisangan, Ciputat: Lentera Hati, 2009), h 491.

⁵Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), Cet. ke-1, h. 10.

sumber daya manusia. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan mendapat perhatian lebih dari berbagai kalangan baik dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Dengan pendidikan yang baik maka akan mewariskan generasi-generasi anak bangsa yang cerdas dan mencintai bangsanya.

Berbicara masalah pendidikan Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional: Pasal (3) menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensial peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak, mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Melalui pendidikan yang sangat penting ini pula seseorang akan memiliki ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi dirinya di masa depan. Tuntutan untuk menuntut ilmu yang juga tidak ada batasnya ini berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki seseorang bukan melalui keturunan, akan tetapi melalui sebuah hasil yang pernah didapat melalui pengalamannya.

Karakter Cinta Tanah Air merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu suatu perilaku yang menunjukkan bagaimana cara berpikir,

⁶Undang-undang sistem pendidikan nasional, no 20 tahun 2003 pasal 3.

bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁷ Seperti yang dijelaskan pada Q. S Lukman ayat 11:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ ١٢

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah memberikan hikmah kepada manusia yaitu berupa akal untuk berpikir, perasaan yang halus dan bersyukur, pengetahuan yang menunjukkan bagaimana cara kita bersikap, berbuat serta rasa peduli terhadap apa yang telah Tuhan berikan kepada kita yaitu Tanah Air. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjaga dan melindungi Tanah Air.

Cinta Tanah Air tidak hanya diperuntukan oleh golongan tertentu saja melainkan harus dimiliki pada setiap warga Negara termasuk juga para remaja. Tanah air bukan sekedar tempat kelahiran tetapi juga termasuk di dalamnya adalah tempat di mana kita menetap. Dapat dipahami pula bahwa mencintai tanah air adalah berarti mencintai tanah kelahiran dan tempat di mana kita tinggal. Setiap manusia itu memiliki kecintaan kepada tanah airnya sehingga ia merasa nyaman menetap di dalamnya, selalu merindukannya ketika jauh darinya, mempertahankannya ketika diserang dan akan marah ketika tanah airnya dicela. Dengan demikian mencintai tanah air adalah sudah menjadi tabiat dasar manusia.

Rasulullah SAW sendiri pernah mengekspresikan kecintaanya kepada Mekkah sebagai tempat kelahirannya. Hal ini bisa kita lihat dalam penuturan Ibnu Abbas ra yang diriwayatkan dari Ibnu Hibban yang artinya: “Dari Ibnu Abbas RA

⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), h. 43.

ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘Alangkah baiknya engkau sebagai sebuah negeri, dan engkau merupakan negeri yang paling aku cintai. Seandainya kaumku tidak mengusirku dari engkau, niscaya aku tidak tinggal di negeri selainmu,” (HR Ibnu Hibban).

Zaman sekarang nilai- nilai cinta tanah air semakin memudar, rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati pada setiap individu seolah-olah sebagai hanyalah sebuah kata dan tulisan. Cinta tanah air yang ada di lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah hanya sebuah keterpaksaan bukan karena kesadaran. Untuk menanamkan karakter cinta tanah air seperti ini tidak cukup kalau hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja, harus ada program pendamping untuk mencapainya, salah satu program pendampingnya yaitu kegiatan pramuka.

Berbicara tentang pramuka tentu tidak asing terdengar bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan bangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, kepribadian dan budi pekerti yang luhur, berorganisasi, daya kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak serta pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai kehidupan bagi generasi muda

dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama dalam karakter cinta tanah air. Pendidikan pramuka bagi bangsa merupakan wadah pembinaan karakter, karena kegiatan pramuka dilakukan di dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia No 63 pasal 4 tahun 2014 menyatakan bahwa Kementerian Agama mewajibkan kegiatan pramuka yang merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan di sekolah.⁸ Dapat dikatakan disini bahwa pramuka mempunyai peranan penting khususnya untuk pembentukan karakter. Pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik tentu sangat diperlukan dalam peningkatan cinta tanah air yang harus ditanamkan sejak dini.

Peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan pramuka dalam membentuk karakter cinta tanah air peserta didik. Penelitian ini secara lebih luas yang akan disajikan dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pramuka Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di MIN 3 Kota Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah fahaman judul di atas maka penulis perlu menjelaskan maksudnya sebagai berikut:

⁸Ani Nordiani Azizah, *Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014* [https:// www. google. com/search?q= peraturan +mentri+ pendidikan+ dan+kebudayaan+Indonesia+No+63+pasal+4+tahun+2014](https://www.google.com/search?q=peraturan+mentri+pendidikan+dan+kebudayaan+Indonesia+No+63+pasal+4+tahun+2014) (25 Juli 2017)

1. Pelaksanaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pelaksanaan berarti perihal (perbuatan, usaha, dan sebagainya), melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).⁹ Jadi, pelaksanaan adalah sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan setelah perencanaan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pramuka dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Soetomo adalah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku kearah kedewasaan.¹⁰ Sedangkan menurut Ahmad Rohani pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.¹¹ Adapun yang dimaksud pembelajaran di sini adalah proses belajar pramuka di MIN 3 Kota Banjarmasin.

3. Pramuka

Kata “Pramuka” merupakan singkata dari *praja muda karana*. Yang memili arti rakyat muda yang suka berkaya. Pramuka merupakan sebutan dari anggota pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi 3*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 798.

¹⁰ Soetono, *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 9.

¹¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2004), h. 24.

Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Majelis Pembimbing, dan Staf Kwartir.¹²

Beberapa tingkatan di dalam masing-masing golongan dalam pramuka, yaitu:

- a. Golongan Siaga (S)
- b. Golongan Penggalang (G)
- c. Golongan Penegak (T)

4. Membentuk

Menurut kamus Bahasa Indonesia Membentuk adalah membuat sesuatu dengan bentuk tertentu.¹³ Pengertian membentuk yang dimaksud disini adalah membentuk karakter peserta didik untuk menjadi insan berbeda dengan insan yang lainnya.

5. Karakter

Menurut kamus bahasa Indonesia karakter adalah tabiat atau kebiasaan yang membuat seseorang berbeda dengan yang lain.¹⁴ Dalam pengertian disini, maksud dari pembentukan karakter adalah proses kegiatan peserta didik dalam melakukan pembelajaran pramuka untuk membentuk karakter cinta terhadap tanah air.

¹²Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka* (Bekasi : Erlangga, 2012), h. 4-5.

¹³*Ibid*, h.73.

¹⁴*Ibid* h. 213.

6. Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air adalah sikap bangga, berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁵

C. Alasan Memilih judul

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis sebagai calon guru merasa perlu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pramuka dalam membentuk karakter cinta tanah air peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin.
2. Pembentukan karakter cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dan harus di tumbuhkan kembali di dalam diri seseorang dan suatu lembaga pendidikan.
3. Pentingnya karakter cinta tanah air disuatu masyarakat mencerminkan jati diri dalam masyarakat tersebut

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pramuka dalam membentuk karakter cinta tanah air peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin?

¹⁵*Ibid* h. 43.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pramuka dalam membentuk karakter cinta tanah air peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa di MIN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pramuka dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa di MIN 3 Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, diantaranya:

1. Memberikan informasi ilmiah sebagai masukan dan sumbangan Pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap proses kegiatan pembelajaran;
2. Menjadi bahan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah;
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis secara langsung di lapangan dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan;

4. Bagi Prodi PGMI, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai suatu bentuk laporan terkait dengan pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah kepramukaan di Prodi PGMI;
5. Menjadi bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, signifikansi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan teoritis yang berisikan tentang pramuka di Madrasah Ibtidaiyah, Pelaksanaan pembelajaran pramuka, Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air, Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pramuka dalam menerapkan karakter Cinta Tanah Air di Sekolah.

BAB III adalah metodologi penelitian, yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, Subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.